

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama dan dengan alam semesta.¹ Eksistensi Al-Qur'an telah melampaui batas ruang dan waktu, mulai dari masa pewahyuan hingga era kontemporer, sehingga menjadikannya sebagai teks suci yang senantiasa hadir dalam berbagai aspek kehidupan. Di tengah perkembangan teknologi dan media digital, Al-Qur'an tetap menunjukkan relevansinya sebagai pedoman spiritual dan sosial bagi umat Islam dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.² Oleh karena itu Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai warisan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan umat Islam.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digital, akses terhadap berbagai jenis konten menjadi semakin mudah dan tak terbatas. Fenomena ini membawa implikasi signifikan, terutama bagi generasi muda. Data dari badan pusat statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 72,78 persen, dengan sekitar 39,71

¹Heriah Fitria dan Alwizar, "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 3, No. 2 (2025), 1163–1172, <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240>.

²M. Baihaqi Fadhil Wafi dkk., "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 11, No. 1 (2022), 40-54, <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>.

persen anak usia dini telah menggunakan telepon seluler.³ Anak-anak sebagai kelompok yang paling rentan, seringkali terpapar pada beragam informasi melalui gawai yang tidak semuanya bersifat positif. Tanpa pengawasan yang memadai, penggunaan internet yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai risiko bagi anak, seperti paparan konten negatif (pornografi, kekerasan), *cyberbullying*, hingga eksploitasi digital yang dapat mengganggu perkembangan moral dan etika mereka.⁴

Dengan berkembangnya zaman, penting bagi umat Islam untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur'an secara inklusif, agar tidak terjebak dalam elitisasi penafsiran yang hanya dinikmati kalangan terbatas. Mengingat rumitnya teknologi di masa kini, hal ini tentu menjadi kendala. Sumber edukasi religi masih sangat sedikit di dunia yang segala sesuatunya mudah diakses. Hal ini memberi ruang bagi industri hiburan untuk menampilkan konten dengan informasi instruksional yang berwawasan.⁵

Media sosial dan teknologi telah berkembang pesat, dan kartun animasi menjadi salah satu alat paling ampuh untuk mengajarkan anak-anak tentang budaya dan agama. Kartun animasi lokal dengan berbagai tema telah mulai muncul di Indonesia, termasuk animasi bernilai Islam yang menekankan pada ajaran moral dan agama.

³Adriyani Syakilah dkk., *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*, Vol. 13 (Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia, 2025).

⁴Novia Nasyomia dan Rizky Dwi Pradana, "Perlindungan Anak Di Ruang Digital: Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Kebijakan Pembatasan Usia Pengguna Media Sosial," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 4, No. 2 (2026), 5047-5056, <https://doi.org/https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn>.

⁵Haiva Satriana Zahrah S dkk., "Resepsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial", Vol. 6, No. 1 (2023), 101–121, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4346>.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk anak-anak sulit terpisah dari gadget, sehingga para orang tua harus mencari alternatif tontonan yang baik bagi anak-anak yang bukan hanya menghibur dan disukai akan tetapi juga mengedukasi anak-anak. Dari sekian banyaknya tontonan edukatif yang tersedia di berbagai platform digital ada salah satu animasi yang mengangkat isu-isu kehidupan sehari-hari menurut perspektif Al-Qur'an yang ringan namun sarat akan makna Islami yaitu animasi Hafiz dan Hafizah yang tayang di channel Youtube dengan nama yang sama yaitu Hafiz dan Hafizah.

Animasi ini merupakan hasil kolaborasi antara PT Hidayah Insan Mulia (Al Qolam Pictures) dan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.⁶ Serial animasi 3D ini terinspirasi dari keberhasilan produk edukasi "Hafiz Talking Doll" dan kini telah ditayangkan di lebih dari 17 negara sebagai salah satu upaya menyediakan konten positif bagi anak-anak muslim di seluruh dunia.⁷ Animasi Hafiz dan Hafizah menyajikan berbagai prinsip agama dan pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap bertanggung jawab, jujur, dan berbuat baik.

Hadirnya animasi ini sangat memotivasi para orang tua serta anak-anak. Selain itu animasi ini memiliki nilai tersendiri, dengan karakteristiknya yang menekankan pembelajaran tentang Al-Qur'an.

⁶<https://news.detik.com/berita/d-4961630/hafiz-hafizah-serial-animasi-3d-buatan-ri-ajarkan-nilai-al-quran-dan-sunnah> diakses pada tanggal 10 desember 2025.

⁷<https://www.suarasurabaya.net/senggang/2021/film-animasi-hafiz-hafizah-siap-tayang-di-17-negara/> diakses pada tanggal 20 desember 2025.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin menggali dan mengkaji lebih dalam bagaimana representasi nilai Qur'ani di dalam kartun animasi ini. Maka akan peneliti tuangkan di dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: ***Dimensi Akhlak Animasi Hafiz dan Hafizah: Analisis Tematik terhadap Representasi Nilai-Nilai Qur'ani***

Maka dari itu peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana Al-Qur'an disampaikan secara digital karena perkembangan zaman pada saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak Qur'ani yang direpresentasikan dalam animasi Hafiz dan Hafizah?
2. Bagaimana bentuk representasi nilai-nilai akhlak Qur'ani secara visual dan naratif dalam animasi Hafiz dan Hafizah?
3. Bagaimana pola dan makna representasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam animasi hafiz dan hafizah berdasarkan analisis tematik?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Masalah

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Menganalisis berbagai nilai akhlak Qur'ani yang direpresentasikan dalam animasi Hafiz dan Hafizah.
- b. Mengidentifikasi bagaimana bentuk representasi nilai-nilai Al-Qur'an tersebut secara visual dan naratif dalam animasi Hafiz dan Hafizah
- c. Mendeskripsikan bagaimana pola dan makna representasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam animasi hafiz dan hafizah berdasarkan analisis tematik.

2. Signifikansi Masalah

Adapun signifikansi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan serta meningkatkan khazanah keilmuan seputar kajian ilmu Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi bahan bacaan baru bagi para akademisi, khususnya mahasiswa Tafsir Al-Qur'an.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan bacaan atau sumber penelitian baru serta memberikan masukan kepada para pembuat konten animasi dalam menyajikan pesan-pesan Al-Qur'an yang lebih efektif.

D. Definisi Operasional

1. Representasi

Representasi merupakan suatu proses di mana media mengonstruksi, menafsirkan, dan menyampaikan realitas, gagasan, atau objek tertentu. Proses ini bukan sekadar penyalinan kembali kenyataan, melainkan merupakan tindakan

kreatif yang membentuk cara pandang audiens. Dalam ranah komunikasi, representasi melibatkan pertukaran makna melalui simbol, bahasa, dan visual. Stuart Hall menegaskan bahwa representasi menjadi fondasi utama dalam pembentukan realitas sosial, yang tidak lepas dari pengaruh kekuasaan dan ideologi media.⁸ Pada penelitian ini konteks representasi yang dimaksudkan ialah untuk menjelaskan seperti apa nilai-nilai Al-Qur'an yang ada pada animasi Hafiz dan Hafizah.

2. Dimensi

Secara etimologis, dimensi berarti ukuran yang menunjukkan luas atau cakupan suatu hal, seperti panjang, lebar, dan tinggi. Dalam pemakaian yang lebih luas, istilah ini juga dipakai untuk menunjuk segi atau sudut pandang tertentu yang menjadi pusat tinjauan dalam sebuah kajian ilmiah.⁹ Pengertian inilah yang mendekati penggunaan istilah dimensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai segi tertentu yang menjadi fokus tinjauan.

Dalam konteks penelitian, dimensi dapat diartikan sebagai aspek atau karakteristik yang menjadi bagian pembentuk dari suatu konsep besar yang hendak dikaji, sehingga konsep tersebut dapat diuraikan menjadi segi-segi yang lebih spesifik dan mudah dipahami.¹⁰ Dengan kata lain, satu konsep dapat memiliki

⁸Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media," *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3, No. 2, Maret 2020, 92–99.

⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, s.v. "dimensi," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dimensi>, diakses pada tanggal 4 Juli 2026.

¹⁰Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran, dan Instrumen Penelitian Kuantitatif* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 26.

beberapa dimensi yang masing-masing mewakili sisi atau kategori yang berbeda dari konsep yang sama.

Pada penelitian ini, dimensi yang dimaksud adalah segi-segi atau kategori nilai akhlak Qur'ani yang menjadi fokus kajian dalam animasi Hafiz dan Hafizah, seperti kejujuran, amanah, kepedulian sosial, keimanan, dan kesederhanaan. Setiap dimensi tersebut merupakan bagian dari konsep besar akhlak Qur'ani yang diuraikan secara tematik, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan dalam animasi yang dikaji.

3. Kartun animasi Hafiz dan Hafizah

Kartun animasi adalah film yang seluruhnya digambar dengan tangan atau dibuat di komputer, kemudian diberi efek gerakan atau perubahan bentuk selama jangka waktu tertentu. Biasanya, kartun animasi dengan alur cerita tertentu ditonton di televisi, komputer, atau bioskop. Kemajuan teknologi film juga telah menghasilkan pendekatan yang lebih kontemporer untuk pembuatan kartun animasi. Animasi dulunya terbatas pada gambar tangan menggunakan alat-alat buatan sendiri dan seadanya, tetapi sekarang komputer mulai menggantikan animasi sebagai metode untuk membuat kartun animasi.¹¹

Sedangkan animasi Hafiz dan Hafizah adalah Salah satu film animasi 3D yang lucu dan ramah anak. Film animasi ini berisi sejumlah film, lagu, do'a singkat, dan surat-surat dari Al-Qur'an. Selain itu, film animasi Hafiz dan Hafizah juga

¹¹Aufa Putri dkk., "Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (2020): 377–387, <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>.

memuat banyak prinsip agama dan pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bersikap bertanggung jawab dan bersikap baik.¹²

Animasi Hafiz dan Hafizah memiliki banyak episode yang mengangkat beragam tema kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, penelitian ini dibatasi hanya pada lima episode, yaitu Kubil Si Pebisnis Kecil, Amanah Sebuah Dompok, Bazaar untuk Kebaikan, Darimana Asal Bintang, dan Serakah Jadi Masalah. Pemilihan kelima episode tersebut dilakukan sebagai bentuk pembatasan penelitian agar pembahasan lebih terarah dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut maka penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya yang dinilai serupa dan relevan sebagai tambahan referensi penelitian, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Rusda mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul: *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah* yang ditulis pada tahun 2023. Pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang film animasi Hafiz dan Hafizah dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap dimensi akhlak Qur'ani serta menggunakan analisis tematik untuk mengkaji representasi nilai-nilai

¹²Dianti Yunia Sari dan Fauziah Ulpah, "Analisis Karakter Jujur pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah," *Generasi Emas*, Vol. 6, No. 1 (2023) 1–14, [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11013](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11013).

Qur'ani. Sedangkan pada skripsi tersebut meneliti tentang pesan dakwah yang ada didalam film animasi Hafiz dan Hafizah. Jenis penelitian ini ialah *library research* atau penelitian pustaka, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian tersebut serial animasi Hafiz dan Hafizah merupakan animasi Islami yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik secara tersirat maupun tersurat. Pesan-pesan tersebut mencakup nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak.

2. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Lucky Pratama mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul: ***Resepsi Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Konten Tematik Tema Kejujuran)*** yang ditulis pada tahun 2022. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan tafsir tematik dan fokus pada tema akhlak dalam konteks animasi anak. Lalu perbedaan pada penelitian ini ialah objek yang diteliti pada skripsi tersebut yaitu film animasi Nussa sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti ialah pada animasi Hafiz dan Hafizah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi analisis, dan teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian tersebut film animasi Nussa merupakan tayangan *edutainment* untuk anak-anak secara khusus. Bentuk resepsi dalam episode “belajar jujur” dan “belajar jualan” ini adalah resepsi eksegesis yakni Q.S at-Taubah ayat 119, Q.S al-Anfal 27, Q.S asy-Syuara 181-183, dan al-Mu'minin 8-11. Dan selanjutnya yaitu resepsi fungsional dalam aspek

informatif, yakni agar kita senantiasa menerapkan sikap jujur dalam setiap pekerjaan yang kita lakukan, baik saat belajar maupun berjualan. Jujur dan Amanah harus dilaksanakan dengan penuh ikhlas dan sabar. Dengan sikap Amanah akan tercipta suatu kerukunan, dan ketentraman baik dalam jiwa maupun rohani.

3. Artikel jurnal yang berjudul ***Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko The Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial*** yang ditulis oleh Haiva Satriana Zahrah, Subi Nur Isnaini, dan A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan living Qur'an dan etnografi virtual, dengan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq yang mencakup tiga bentuk: resepsi eksegesis (penjelasan ayat secara saintifik), resepsi estetis (penyajian dalam bentuk animasi), dan resepsi fungsional (penggunaan ayat sebagai nilai praktis dalam kehidupan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi ini tidak hanya menyuguhkan kisah islami yang menarik bagi anak-anak, tetapi juga menjadi medium edukatif yang menjembatani pemahaman sains dan agama secara kontekstual dan menyenangkan. Ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan secara eksplisit dan dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari serta fenomena ilmiah. Selain itu, proyek ini juga dimaksudkan sebagai upaya kolektif untuk membumikan Al-Qur'an di kalangan anak-anak melalui media digital yang populer dan mudah diakses. Kesamaan penelitian ini terletak pada objek kajian, yakni animasi anak yang memuat nilai-nilai Qur'ani, serta pendekatan analisis yang mengaitkan representasi

Al-Qur'an dengan konteks media populer. Namun, perbedaan mendasarnya adalah fokus pada aspek resepsi ayat secara umum dalam kerangka living Qur'an, bukan secara khusus pada dimensi akhlak Qur'ani yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kajian ini memberikan kontribusi penting sebagai pijakan awal dalam menelaah bagaimana Al-Qur'an dapat dikomunikasikan secara kreatif melalui media anak, sekaligus membuka ruang bagi pendalaman lebih lanjut terhadap nilai-nilai etis dan moral (akhlak) yang direpresentasikan dalam media serupa seperti animasi Hafiz dan Hafizah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode untuk mengkaji masalah penelitian yang tujuannya menggali makna, yang dimiliki oleh seorang individu atau kumpulan individu, terutama pada masalah-masalah sosial dan kemanusiaan.¹³ Maka dari itu penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana Al-Qur'an yang terkandung didalam animasi Hafiz dan Hafizah itu direpresentasikan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap media visual, yaitu serial animasi Hafiz dan Hafizah. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pesan-pesan akhlak Qur'ani yang muncul dalam tayangan animasi secara sistematis.

¹³Agustini dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, Pertama (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 17.

Dalam proses analisis penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana nilai-nilai akhlak Qur'ani direpresentasikan dalam animasi. Kemudian, analisis tematik Braun dan Clarke digunakan sebagai teknik analisis data untuk membantu mengidentifikasi pola-pola tema akhlak Qur'ani yang muncul pada episode yang diteliti. Lalu pendekatan tafsir tematik digunakan sebagai pendukung untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul disetiap akhir episode animasi Hafiz dan Hafizah, kemudian dikaji melalui kitab-kitab tafsir yang relevan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film animasi hafiz dan hafizah sebagai produk media digital yang menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam bentuk visual dan naratif.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah representasi nilai-nilai akhlak Qur'ani yang muncul dalam animasi tersebut serta bagaimana makna ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan dan diinterpretasikan melalui analisis tematik.

3. Data dan Sumber Data

a. Data yang diteliti ada dua yaitu:

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa dialog, adegan, ekspresi tokoh, unsur visual, narasi, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang diperoleh langsung dari objek utama penelitian, yaitu film animasi Hafiz dan Hafizah yang tersedia pada kanal

Youtube resmi. Penelitian ini menggunakan lima episode, yakni “Kubil Si Pebisnis Kecil, “Amanah Sebuah Dompet”, “Bazaar Untuk Kebaikan”, “Darimana Asal Bintang”, dan “Serakah Jadi Masalah”. Kelima episode tersebut dipilih karena dinilai paling relevan dengan fokus penelitian mengenai representasi nilai-nilai akhlak Qur’ani dalam media animasi anak. Selain memuat pesan moral yang dominan, episode-episode tersebut juga menampilkan kutipan ayat Al-Qur’an atau pesan keislaman yang secara langsung berkaitan dengan perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber pendukung seperti kitab tafsir, buku akademik tentang representasi media pendidikan Islam, artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan kajian representasi Al-Qur’an animasi anak, dan media Islam.

a. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah film animasi Hafiz dan Hafizah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti secara sistematis dan metodis. Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas melihat suatu fenomena, tetapi juga sebagai proses terstruktur untuk memperoleh dan merekam realitas sosial secara mendalam sesuai dengan

fokus serta tujuan penelitian.¹⁴ Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan menonton dan mencermati lima episode animasi Hafiz dan Hafizah. Peneliti kemudian mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak Qur’ani serta kutipan ayat Al-Qur’an yang ditampilkan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri serta menghimpun data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai data berupa catatan, foto, arsip, artikel, maupun rekaman yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga dapat melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui observasi.¹⁵ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, foto, artikel, dan berbagai data lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Langkah pertama dalam proses analisis data adalah menelaah semua informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumen resmi dan pribadi, foto, dan banyak lagi.¹⁶ Namun pada penelitian ini

¹⁴Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2021) 33–54.

¹⁵Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 25.

¹⁶Dewi Kurniasih dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: ALFABETA, 2021), 6.

penulis menggunakan teknik analisis isi dengan cara mengumpulkan data yang terkait melalui observasi dan dokumentasi.

Teknik penulisan yang disebut analisis isi yang digunakan untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif.¹⁷ Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Menonton animasi Hafiz dan Hafizah yang memuat nilai-nilai akhlak dan ayat Al-Qur'an.
2. Mentranskripsi dialog dan narasi yang mengandung unsur akhlak dan kutipan Al-Qur'an.
3. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema akhlak Qur'ani yang ditemukan, seperti amanah, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, dan sikap tidak serakah. Proses pengelompokan ini dibantu dengan pendekatan analisis tematik untuk melihat pola kemunculan nilai akhlak dalam setiap episode. Melakukan proses pengkodean (*coding*) terhadap data untuk mengidentifikasi unsur-unsur akhlak Qur'ani yang muncul.
4. Menganalisis bentuk representasi nilai-nilai akhlak Qur'ani tersebut melalui teori representasi Stuart Hall, khususnya pada aspek visual, dialog, perilaku tokoh, dan alur cerita dalam animasi.

¹⁷Agus Sulaeman dan Goziyah, *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*, 1 (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 228.

5. Menghubungkan tema-tema akhlak yang ditemukan dengan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik menggunakan kitab tafsir yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis menyajikan sistematika penulisan agar dalam penulisannya tersusun secara runtut. Adapun sistematikanya yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan pada bab ini memuat deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis dan Konseptual: pada bab ini menjelaskan Teori Representasi dari Stuart Hall, Konsep Akhlak dalam Al-Qur'an, dan Analisis Tematik dari Braun dan Clarke.

Bab III Gambaran Umum Film Animasi Hafiz dan Hafizah pada bab ini memuat Sejarah Produksi dan Karakter Utama, Deskripsi Episode yang Dianalisis dan Pemetaan Nilai-Nilai Akhlak Qur'ani dalam Episode yang Dikaji.

Bab IV Analisis Representasi Akhlak Qur'ani dalam Animasi Hafiz dan Hafizah pada bab ini membahas Nilai-Nilai Akhlak Qur'ani dalam Animasi Hafiz dan Hafizah, Representasi Visual dan Naratif Nilai-Nilai Akhlak Qur'ani dan Pola dan Makna Representasi Akhlak Qur'ani Berdasarkan Analisis Tematik

Bab V Penutup pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang kesimpulan dari semua uraian pembahasan dalam penelitian dan juga berisi saran.